

Pengaruh ROA dan BOPO terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) di PT BPR Bank Sleman (Perseroda)

Anggun Apriliyanto¹

Bangun Putra Prasetya²

^{1,2} Universitas Widya Mataram

Email: awcaesar22@gmail.com

Abstract

The growing banking sector has made banks an important part of the country's economy today. PT BPR Bank Sleman (Perseroda) is one of the BUMDs in Sleman Regency which was established to improve the welfare of the community through the financial sector. So that financial sustainability is an important thing related to the sustainability of PT BPR Bank Sleman (Perseroda) in its financial aspects. This study uses independent variables, namely Return on Asset (ROA), Operating Costs of Operating Income (BOPO) with the dependent variable Financial Sustainability. The purpose of this study is to see the effect of Return on Asset (ROA), Operating Cost of Operating Income (BOPO) on Financial Sustainability. This study uses the research object PT BPR Bank Sleman (Perseroda) which has a mission to realize community welfare in the financial sector. Based on the results of the t test on the ROA variable, it has a t count of 0.072. Indicates that the ROA variable has a negative and insignificant effect on the Financial Sustainability Ratio (FSR). While the BOPO variable has a t value of 0.072. indicates that the BOPO variable has a negative and insignificant effect on the Financial Sustainability Ratio (FSR). The results obtained from the F test were calculated at 0.006. This shows that there is a joint influence between Return On Asset (ROA) and BOPO on the Financial Sustainability Ratio (FSR) at PT BPR Bank Sleman (Persero).

Keywords: Return on Asset (ROA), Operating Cost of Operating Income (BOPO), Financial Sustainability Ratio (FSR)

Abstrak

Sektor perbankan yang terus berkembang menjadikan bank sebagai bagian penting dalam perekonomian negara saat ini. PT BPR Bank Sleman (Perseroda) merupakan salah satu BUMD di Kabupaten Sleman yang didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor keuangan. Sehingga keberlanjutan keuangan menjadi hal penting terkait dengan keberlanjutan PT BPR Bank Sleman (Perseroda) dalam aspek keuangannya. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Return on Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan variabel dependent Financial Sustainability. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh Return on Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Financial Sustainability. Penelitian ini menggunakan objek penelitian PT BPR Bank Sleman (Perseroda) yang mempunyai misi mewujudkan kesejahteraan masyarakat di bidang keuangan. Berdasarkan hasil Uji t pada variabel ROA mempunyai t hitung sebesar 0,072. Menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR). Sedangkan variabel BOPO mempunyai nilai t hitung sebesar 0,072. menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR). Hasil yang diperoleh dari uji F hitung sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama antara Return On Asset (ROA) dan BOPO terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) pada PT BPR Bank Sleman (Perseroda). Pada bagian ini menampilkan simpulan dari hasil penelitian yang telah menjawab dari rumusan masalah secara garis besar.

Return on Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financial Sustainability Ratio (FSR)

PENDAHULUAN

Lembaga perbankan di Indonesia sudah dimulai sejak zaman kolonialis Belanda. Sebelum Indonesia merdeka tepatnya tanggal 10 Oktober 1827 di wilayah Hindia Belanda (Nusantara) sudah didirikan bank oleh pemerintah Hindia Belanda. Tujuan didirikan bank tersebut adalah untuk meningkatkan perekonomian pemerintah Belanda pada saat itu. Sesuai pasal 1 UU No.10 Tahun 1998 yang menggantikan UU No. 7 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Memasuki tahun 1997 kondisi ekonomi Indonesia mengalami Krisis terutama yang diakibatkan oleh inflasi. Maka, pemerintah pusat memberikan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan dengan merujuk kepada ketentuan Pasal 136 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah . Sistem otonomi daerah sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 23 Tahun 2014 yang kemudian mengalami perubahan menjadi UU No. 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa penyelenggaraan pemerintah daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, peran serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan mengacu UU tersebut kepala daerah merupakan pemegang kekuasaan dalam laporan keuangan daerah. Karena BUMD merupakan salah satu usaha yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Jadi, pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk memajukan dan mengoptimalkan kinerja BUMD. Karena, Modal yang dimiliki oleh BUMD sebagian besar atau bahkan semuanya merupakan milik pemerintah daerah dengan cara pemberian langsung atau sebagai penyertaan modal. Salah satu hubungan antara peran BUMD dan otonomi daerah yaitu berdasarkan UU PEMDA Pasal 331 angka 3, BUMD terbagi menjadi dua macam, yaitu perusahaan umum daerah (Perumda) dan perusahaan perseroan daerah (Perseroda). Adapun tugas atau fungsi BUMD menurut pasal 8 UU BUMD yaitu penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik dan potensi daerah.

Salah satu BUMD Di Kabupaten Sleman adalah PT BPR Bank Sleman (Perseroda) yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kabupaten sleman dalam sektor keuangan atau perbankan. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 2 Tahun 2008, PT BPR Bank Sleman (Perseroda) adalah perusahaan milik pemerintah Kabupaten Sleman yang tujuan didirikannya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan mendorong tingkat pembangunan dan perekonomian masyarakat serta pendapatan laba daerah demi kesejahteraan masyarakat. Sebagai perusahaan daerah penyedia jasa keuangan, PT BPR Bank Sleman (Perseroda) perlu terus meningkatkan kemampuannya, termasuk keterampilan dan pengetahuan teknologi agar semakin baik dalam pelayanan dan mengurangi permasalahan – permasalahan yang ada. Salah satu permasalahan yang dialami yaitu rasio kredit yang meningkat setiap tahun di PT BPR Bank Sleman (Perseroda) selama 5 tahun terakhir dan ROA dalam 5 tahun terakhir menunjukkan tren menurun tetapi biaya operasional mengalami kenaikan.

Lembaga perbankan merupakan lembaga yang kedudukannya sangat strategis dalam ruang lingkup perekonomian di Indonesia. Lembaga perbankan di Indonesia sendiri bergerak dalam kegiatan perkreditan, dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas. Kemudian menjual uang yang berhasil di himpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit. Akan tetapi, dengan optimalnya pemberian pinjaman kepada masyarakat akan muncul juga masalah dengan turunnya rasio *Return On Asset* (ROA) akibat dari turunnya profitabilitas suatu bank. Sehingga Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioal akan mengalami peningkatan.

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan bank menghasilkan laba dalam mengelola aset yang berasal dari himpunan simpanan nasabah. Jika ROA yang dihasilkan semakin besar, maka semakin baik kinerja bank yang dihasilkan. Sehingga dampak akhirnya adalah kenaikan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai

variabel dependen karena profitabilitas bank dapat tercapai apabila bank mampu bekerja dengan baik. Sehingga bank tersebut akan memperoleh keuntungan (ROA). Dengan bentuk dukungan dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang berpedoman pada pendekatan dalam mengelola keuangan dengan memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan mendorong organisasi, perusahaan, dan lembaga keuangan untuk terlibat dalam kegiatan investasi dan pengambilan keputusan keuangan yang mendukung proyek dan bisnis yang berfokus pada jangka panjang. Dengan adanya keterkaitan antara nilai variabel BOPO yang rendah dan nilai variabel ROA yang tinggi dapat meyakinkan masyarakat jika PT BPR Bank Sleman (Perseroda) mampu menjadi pilihan tempat untuk investasi jangka panjang serta mampu meningkatkan tingkat perekonomian di Kabupaten Sleman.

Menurut Oktovianti dan Murwaningsari (2023) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap *financial sustainability*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negative terhadap *financial sustainability Ratio*. Sedangkan penelitian menurut Suci Nurhikmah (2021) yang menunjukkan kesamaan hasil penelitian yaitu pada variabel BOPO berpengaruh positif tidak signifikan, namun berbeda dengan hasil penelitian pada variabel *Return on Asset* (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengangkat judul Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Operating Costs on Operating Income (BOPO) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) di PT BPR Bank Sleman (Perseroda)

KAJIAN LITERATUR

Sustainability merupakan *grand theory* pada penelitian ini, dengan *middle ring theory* pada *financial Sustainability*. Konsep keberlanjutan bisa diterapkan di berbagai bidang untuk melakukan aktivitas secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Dalam bidang bisnis perbankan, konsep semacam ini bisa dilakukan dengan bisnis berkelanjutan atau *business sustainability*. Setiap pebisnis tentu memiliki keinginan supaya bisnis yang dimiliki mampu bertahan lama dan menghasilkan keuntungan terus menerus. Bahkan, banyak juga diantara mereka yang berekspektasi tinggi bahwa bisnis yang dijalankan juga harus maju dan berkembang. Dengan adanya keberlanjutan usaha maka akan menjamin ketahanan keuangan perusahaan perbankan dan kesejahteraan ekonomi lokal (Olson et al., 2003).

Financial Sustainability yang baik dapat dilihat melalui kemampuan manajer keuangan dalam menjaga risiko tetap rendah agar mampu memantau pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dalam jangka panjang Liu & Huang (2022). *Financial Sustainability* yang buruk dapat mengancam kemampuan keuangan perusahaan dalam membayar hutangnya tepat waktu. Keuangan berkelanjutan (*Sustainable Finance*) di Indonesia sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian ini berdasarkan pada data nyata (riil), data ini berupa angka-angka yang dapat diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono 2018). Variabel Return On Asset (ROA) (X1) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X2) terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) (Y). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah data laporan keuangan PT BPR Bank Sleman (Perseroda) yang telah dipublikasikan sejak tahun 2015 sampai 2022. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang didapat dari website PT BPR Bank Sleman (Perseroda) yang telah dipublikasikan yaitu sejak tahun 2015 sampai 2022. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa laporan keuangan tahun 2015-2022, studi pustaka atau literatur berupa buku, jurnal, artikel, situs internet serta data-data terkait lainnya yang diperlukan dalam penelitian

ini. Metode menganalisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda sebagai salah satu metodenya. Sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik dilanjutkan dengan uji hipotesis, jika syarat tersebut terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Uji signifikansi hipotesis mempunyai syarat standar error 5% dan dinyatakan signifikan jika dibawah 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji t (T-Test)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen X1, X2 (Return On Asset (ROA), dan BOPO) terhadap variabel dependen Y (FSR). Maka digunakan uji t untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1, untuk menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian:

- 1) Hipotesis diterima jika $t \text{ signifikan} < 0,05$
- 2) Hipotesis ditolak jika $t \text{ signifikan} > 0,05$

Tabel 1

	Model	T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)			
	ROA	-2,271	0,072	Tidak berpengaruh
	BOPO	-2,733	0,072	Tidak berpengaruh

Berdasarkan hasil Uji t diatas maka:

- 1) Uji hipotesis pertama
 $H_1 = \text{Return On Asset (ROA)}$ berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability* pada PT BPR Bank Sleman (Perseroda)
 Berdasarkan tabel 1 hasil uji t variabel ROA mempunyai t hitung sebesar -2,271 dengan signifikansi sebesar 0,072. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio (FSR)*. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio (FSR)*, sehingga hipotesis pertama ditolak.
- 2) $H_2 = \text{BOPO}$ berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability* pada PT BPR Bank Sleman (Perseroda)
 Berdasarkan tabel 1 hasil uji t variabel BOPO mempunyai t hitung sebesar -2,733 dengan signifikansi sebesar 0,072. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio (FSR)*. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio (FSR)*, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai F-test. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model regresi memenuhi, sedangkan apabila signifikansi $F > 0,05$ maka model regresi tidak memenuhi. Hasil pengujian menggunakan uji F dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel. 2

ANOVA			
Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regression	13,91	0,006	Signifikan

Dari tabel tersebut, diperoleh F hitung sebesar 13,91 dan signifikansi sebesar 0,006. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh ROA dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PT BPR Bank Sleman (Perseroda).

Pembahasan

Berdasarkan hasil Uji t pada variabel ROA mempunyai t hitung sebesar -2,271 dengan signifikansi sebesar 0,072. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR). Dan pada variabel BOPO mempunyai nilai t hitung sebesar -2,733 dengan signifikansi sebesar 0,072. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR). Sedangkan hasil yang diperoleh dari uji F hitung sebesar 13,91 dan signifikansi sebesar 0,006. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh secara bersama-sama antara Return On Asset (ROA) dan BOPO terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) pada PT BPR Bank Sleman (Perseroda).

KESIMPULAN

PT BPR Bank Sleman (Perseroda) merupakan salah satu bank daerah yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Sleman yang bertujuan untuk mendorong dan menunjang taraf hidup masyarakat di Kabupaten Sleman khususnya dibidang perekonomian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji t pada variabel Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) ditunjukkan dengan hasil Uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 0,072. Sedangkan variabel BOPO juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) ditunjukkan dengan hasil Uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 0,072. Dan hasil dari Uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 mengindikasikan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama antara ROA dan BOPO terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) pada PT BPR Bank Sleman (Perseroda). Pada bagian ini menampilkan simpulan dari hasil penelitian yang telah menjawab dari rumusan masalah secara garis besar.

DAFTAR RUJUKAN

- Consumer Behavior and Marketing Strategy: Peter & Olson, McGraw Hill 2003) (Marketing Management Philip Kotler Pearson Education International, 2003).
- Li, W., Huang, X., Lu, X., Jiang, B., Liu, C., Huang, Y., dan Su, Y. 2022. Effects of dietary *Lactobacillus reuteri* on growth performance, nutrient retention, gut health and microbiota of the Nile tilapia (*Oreochromis niloticus*). *Aquaculture Reports*, 2
- Martono (2010). Bank dan Lembaga Keuangan Lain (Yogyakarta: EKONISIA FE UII)
- Nurhikmah, Suci, and Rida Rahim. "Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Financial Sustainability Ratio Perbankan." *Journal of Management and Business Review* 18.1 (2021).
- Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat BANK SLEMAN.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah (PP BUMD).
- PT BPR Bank Sleman (Perseroda), Laporan Tahunan di akses pada 22 februari Website . <https://banksleman.co.id/>

- Rustam, Andi, and Muhammad Adil. "Financial Sustainability Ratio and Aspects That Affect It." *Jurnal Akuntansi* 26.1 (2022).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan (Edisi 2)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 angka 16 Tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan adalah pihak yang menggunakan jasa bank.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 angka 2 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (UU Pemda) telah mengatur bahwa kepala daerah adalah pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan daerah.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.